

Robby Binarwan: Taman Bunga Cihideung Bandung Barat Merupakan Tempat Agrowisata Berbasis Masyarakat

**TAMAN BUNGA CIHIDEUNG BANDUNG BARAT
MERUPAKAN TEMPAT AGROWISATA BERBASIS MASYARAKAT**

***CIHIDEUNG FLOWER GARDEN IN WEST BANDUNG IS A COMMUNITY
BASED AGRITOURISM DESTINATION***

Robby Binarwan

Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata,
Kementerian Pariwisata
Email: rbinarwan@yahoo.com

Diterima: 29 September 2015, Direvisi: 26 Oktober 2015, Diterbitkan: 30
November 2015

Abstrak

Di Desa Cihideung terdapat salah satu taman Bunga yang terletak di Kabupaten Parongpong. Taman ini dahulu dipergunakan sebagai lahan pertanian, namun saat ini dikembangkan sebagai destinasi wisata Agro. Ada bermacam tipe bunga di taman ini, termasuk yang dipergunakan untuk hiasan atau dekorasi. Bunga-bunga yang dipergunakan sebagai hiasan, juga dimanfaatkan untuk perkawinan silang dengan varietas lain. Biji Bunga di taman ini, didapat dari luar daerah Cihideung. Bunga-bunga yang ditanam di Desa ini, antara lain Krisan, Mawar, Herbras, Mawar Avalan, Dewi Ratih, dan banyak lagi. Agrotourism adalah bagian dari objek pariwisata yang memanfaatkan pertanian sebagai objek pariwisata. Selain untuk tujuan wisata, di taman wisata ini juga dibagikan pengetahuan yang berhubungan dengan pertanian. Sebagian besar penduduk Desa Cihideung berprofesi sebagai petani bunga. Selain bunga, Desa Cihideung juga menanam Mangga, Jeruk, Pepaya, dan banyak lagi. Konsep pertanian ini berbasis masyarakat yang melibatkan penduduk lokal.

Kata Kunci: Agrowisata, berbasis masyarakat, Taman Cihideung.

Abstract

Cihideung village is one of the flower gardens located in Parongpong Regency. The garden was once utilized as farming field but now developed as flower tourism spot (agritourism). There are various types of flowers including ones for decorating. The flowers that have been utilized as decoration also have been hybridized with other varieties. Their seeds are gained from outside Cihideung. The flowers grown in the village are Chrysanthemum, Rose, Gerbera, Avalan, dewi ratih flowers, and many more. Agritourism is part of tourism object that utilizing agriculture (farming) as tourism object. Other than recreational purpose, its goal is also to share knowledge related to farming. The majority of villagers are flower farmers. Other than flowers, Cihideung village also produced fruits like mango, orange, papaya, and many more. The farming concept is based on community which involves local community.

Keywords: Agrotourism, community based, Cihideung Gardens.

PENDAHULUAN

Kabupaten Bandung Barat adalah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat sebagai, hasil pemekaran Kabupaten

Bandung. Kabupaten Bandung Barat berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang di sebelah Barat dan Utara, Kabupaten Bandung

dan Kota Cimahi di sebelah Timur, Kota Bandung di sebelah Selatan, serta Kabupaten Cianjur di sebelah Barat dan Timur. Kabupaten Bandung Barat terdapat sekitar 1.400.000 penduduk dari 42,9% wilayah lama Kabupaten Bandung.

Pusat pemerintahan Kabupaten Bandung Barat berlokasi di Kecamatan Ngamprah yang terletak di jalur Bandung-Jakarta dan selain itu, Ibu Kota Kabupaten Bandung Barat telah ditetapkan di Kecamatan Ngamprah. Letak geografis dan aksesibilitas dapat dijangkau oleh wilayah-wilayah di sekitar Kabupaten Bandung Barat. Tujuh Kecamatan di wilayah Selatan Kabupaten Bandung Barat letaknya relatif jauh dari Ngamprah. Luas wilayah Kabupaten Bandung Barat adalah 1.305,77 km² dengan total jumlah populasi sebanyak 1.531.072 jiwa (Tahun 2010) dan jumlah kepadatannya 1.172,54 jiwa/Km².

Cakupan wilayah Kabupaten Bandung Barat meliputi 15 (lima belas) Kecamatan yang terdiri dari: Padalarang, Cikalongwetan, Cililin, Parongpong, Cipat, Cisarua, Batujajar, Ngamprah, Gununghalu, Cipongkor, Cipeundeuy, Lembang, Sindangkerta, Cihampelas, dan Rongga. Dilihat dari sisi penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Bandung Barat, penggunaan lahan untuk budi daya pertanian merupakan penggunaan lahan terbesar yaitu 66.500,294 Ha, sedangkan yang termasuk kawasan lindung seluas 50.150,928 Ha, budidaya non pertanian seluas 12.159,151 Ha dan lainnya seluas 1.768,654 Ha. (Dinas Budpar Bandung Barat). Luas wilayah lindung di daerah Kabupaten Bandung Barat terkait dengan isu kawasan Bandung Utara, Disamping itu, dari kondisi fisik geografis posisi wilayah

Kabupaten Bandung Barat dinilai kurang menguntungkan, hal ini dikarenakan terdiri dari banyak cekungan yang berbukit-bukit dan di daerah-daerah tertentu sangat rawan dengan bencana alam.

Kegiatan tanaman bunga hias yang merupakan kegiatan pertanian ini menjadi bagian yang tidak terlepas dari sejarah perkembangan pertanian di Provinsi Jabar. Dalam hal ini di Taman Bunga Cihideung melakukan kegiatan dengan cara tradisional dan untuk pengembangan tanaman bunga hias, sedangkan untuk mendapatkan hasil unggulan pengembangan sektor agro wisata yang dilakukan tersebut juga dalam upaya pengentasan kemiskinan sehingga para penduduk setempat diberdayakan dalam rangka untuk pengembangan Taman Bunga di Cihideung. Keberadaan Taman Bunga Cihideung telah diresmikan sebagai desa wisata bunga hias sejak tahun 1992, oleh karena itu perlu didukung pengembangannya sebagai daya tarik kawasan agro wisata dapat ditingkatkan (PemKab Bandung Barat. 2009)

Peta Desa Cihideung



Wilayah administratif desa Cihideung dengan batas wilayah sebagai berikut :
Sebelah Utara :desa Sukawarna

Robby Binarwan: Taman Bunga Cihideung Bandung Barat Merupakan Tempat Agrowisata Berbasis Masyarakat

Kecamatan Parongpong
Sebelah Selatan : desa Isola Kecamatan Sukasari
Sebelah Timur : desa Sukajaya-desa Gudang Kahuripan Kecamatan Lembang
Sebelah Selatan: desa Karyawangi-desa Curugirang Kecamatanarongpong

Sebelah Utara Kabupaten Bandung Barat mempunyai potensi alam dengan kondisi tanah yang subur ditumbuhi berbagai hasil pertanian. Didesa Cihideung, Kecamatan Parongpong terdapat area agrowisata yang ditumbuhi berbagai jenis bunga spesies anggrek dan bunga-bunga lainnya dengan berbagai bentuk dan warna yang menarik. Desa Cihideung merupakan tempat bercocok tanam dalam skala kecil, kini telah berkembang menjadi 'kawasan wisata bunga' karena di sepanjang desa terlihat berbagai jenis tanaman bunga. Berbagai jenis tanaman bunga dari tanaman bunga hias hingga tanaman bunga potong adalah bunga yang dibuat untuk dekorasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu menggunakan paradigma alamiah untuk mengetahui latar penelitian, data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, data yang lain diperoleh dari buku, koran, dan dari Dinas Pariwisata atau kantor yang terkait dengan pelaksanaan penelitian. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan panduan kuesioner. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada pelaku petani bunga, sedangkan Instrumen yang disiapkan meliputi pedoman wawancara, buku catatan,

tape recorder, kamera, serta perlengkapan penunjang lain.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- Untuk menginventarisasi potensi sumber daya taman bunga di kawasan taman bunga Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat
- Untuk mengkaji pandangan masyarakat desa Cihideung dalam mengkonservasi taman bunga yang kaya akan berbagai jenis bunga potong dan bunga hias di sekitar kawasan Cihideung sebagai lokasi agrowisata.
- Para petani bunga dan masyarakat dapat meningkatkan hasil pertanian tanaman bunga yang lebih berkualitas sehingga membuat para wisatawan dapat kembali berkunjung.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Yoeti (2000:143) dalam bukunya "Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup" mengatakan bahwa agrowisata merupakan salah satu alternatif potensial untuk dikembangkan di desa. Kemudian batasan mengenai agrowisata dinyatakan bahwa agrowisata adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, peternakan, perkebunan sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Pengertian wisata agro atau agrowisata didefinisikan sebagai kegiatan wisata yang secara umum berlokasi di pertanian, dan secara khusus pada areal horticultural, seperti lahan buah-buahan. Keunikan dari agrowisata adalah pengunjung diberikesempatan untuk berinteraksi langsung dengan

berupa kegiatan menanam, memetik dan menikmati hasil panen.

Obyek agrowisata bisa berupa suasana yang nyaman seperti udara segar dengan pemandangan yang indah, suasana khas yang masih alami maupun areal buah-buahan. Selain memberikan hiburan berupa pemandangan, kegiatan agrowisata juga dapat diterapkan sekaligus untuk menyampaikan materi pendidikan, seperti pendidikan dalam bidang pertanian. Permintaan pesanan bunga yang kontinyu dapat menjadikan untuk lebih mengembangkan usaha dalam bidang agrobisnis dan juga dengan menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri dapat menunjang pengembangan agrobisnis di daerah tersebut. Agrowisata merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *agrotourism*. *Agro* berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan dan perikanan (Sudiasa. 2005: 11).

Dengan adanya pengembangan agrowisata atau desa wisata akan membangun komunikasi yang intensif antara petani dengan wisatawan. Harapannya adalah agar petani bisa lebih kreatif dalam mengelola usaha taninya, sehingga mampu menghasilkan produk yang menyentuh hati wisatawan. Bila hasil pertanian (buah, sayur, bunga) bisa diserap oleh hotel dan restoran dengan harga yang memadai tentu akan sangat membantu peningkatan pendapatan petani.

Agrowisata merupakan bagian dari obyek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai obyek wisata. Tujuannya adalah selain untuk rekreasi juga dapat menambah

pengetahuan sehubungan dengan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan, agrowisata di desa Cihideung yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, dapat meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

Petani bunga di desa Cihideung Bandung Barat telah melakukan keberlanjutan pertanian bunga berbasis masyarakat secara turun-temurun dengan mengolah pertanian bunga sehingga mereka tetap bertahan sampai dengan saat ini. Pertanian bunga tersebut telah menghasilkan varitas bunga yang beraneka ragam. Pengetahuan untuk pengembangan varitas bunga masih dilakukan dengan cara diskusi antar para petani bunga. Pengembangan pertanian selanjutnya, yaitu kreasi pembuatan bunga hias, seperti bunga pengantin, buket, bunga untuk pameran, dan lain-lain. Penduduk desa Cihideung sekitar 80% menjadi petani tanaman bunga, terdiri dari 30% petani bunga potong, dan 50% petani bunga hias, dan sisanya pekerja lainnya. Di desa Cihideung Bandung Barat selain menghasilkan tanaman bunga, terdapat juga berbagai jenis bibit buah-buahan seperti: mangga, jeruk, papaya, sawo dan berbagai jenis buah-buahan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cihideung terletak dibawah kaki Gunung Tangkuban Perahu dengan ketinggian 1000 meter dpl, suhu rata-rata 18-22 derajat Celsius dengan kelembaban rata-rata 70-80%, dan curah hujan rata-rata sekitar 2,100 ml/th. Desa Cihideung, Kecamatan Parompong, Lembang Bandung Barat

terdapat lahan yang dijadikan taman bunga sekitar 50 Ha yang dapat dicapai kurang lebih 20 km dari kota Bandung. Perjalanan menuju taman Bunga desa Cihideung dari kota Bandung dapat ditempuh dengan angkutan umum dan kendaraan pribadi, sedangkan dari kota Cimahi dapat melalui jalan Cihanjuang atau dari jalan Kolonel Masturi. Kendaraan yang digunakan masyarakat desa pada umumnya menggunakan motor ojek, mobil untuk mengangkut hasil pertanian. Desa Cihideung selain memiliki taman bunga, juga memiliki keindahan alam dan juga memiliki area yang khusus diperuntukkan bagi pembibitan dan pemeliharaan tanaman hias. Lokasi taman bunga Cihideung berada di sekitar 4,7 kilometer dari jalan Setiabudi-Sersan Bajuri dengan ketinggian 1.100 meter di atas permukaan laut (dpl) koordinat: 650' 12" S, 107 35' 41" E. Terdiri dari 17 RW dan 60 RT dengan jumlah penduduk 12916 orang. Topografi dan pemanfaatan tanah bentang wilayah desa Cihideung mencapai 60.262.398 dengan luas sekitar 445,402 Ha/m², terletak pada daerah pegunungan sampai lereng gunung. Ketinggian desa Cihideung 800 mdl, dan tingkat kemiringan tanah 15 s.d 30 derajat dengan tekstur tanahnya bersifat debu dan sebagian besar berwarna hitam. Pertanian bunga pada kawasan sekitar 50 ha, penanaman bunga-bunga terdapat di setiap pekarangan rumah-rumah penduduk. Pada umumnya di depan halaman rumah mereka terdapat *polybag-polybag* (kantong untuk tanaman) berisi tanaman hias yang siap untuk dijual.

Sebagian besar penduduk menanam tanaman hias yang dipasarkan ke berbagai tempat, terutama untuk kota

besar seperti Bandung dan Jakarta. Industri rumah tangga lainnya yang dijual, yaitu pot tanaman hias, pakaian rajutan dan makanan jajanan ranginang. Desa Cihideung juga merupakan tempat para kolektor bunga dan tanaman hias. Biasanya pembeli yang membeli dalam jumlah besar tanaman hias langsung dari petani, dengan pertimbangan harga yang relatif lebih murah daripada membeli di toko-toko bunga. Demikian juga bagi petani yang dipesan bunganya untuk acara-acara, seperti pernikahan ataupun acara-acara lainnya yang menggunakan bunga-bunga secara signifikan. Hal tersebut dapat membuat para petani bunga secara tidak langsung menjadi mitra, dan menjadikan sektor andalan petani bunga untuk kepentingan komersial yang dapat membawa dampak pada peningkatan ekonomi petani bunga tersebut.

Menurut Bapak Maman, seorang petani bunga, pengunjung yang datang setiap harinya rata-rata 15 orang, bahkan pada hari libur lebih dari angka itu. Tidak jarang datang rombongan menggunakan bis, terdiri dari para pelajar, mahasiswa, utamanya mahasiswa jurusan pertanian dalam rangka pembuatan skripsi, kelompok studi pertanian, pengunjung dari Negara Malaysia, Singapura dan negara lain yang mempunyai minat khusus memahami tentang bunga. Pelibatan langsung para pengunjung mempraktekan cara menanam bunga, memetik bunga, pembuatan rangkaian bunga, pembuatan dekorasi pengantin, pembuatan bunga buket. Dan lain-lain

Di hari-hari libur pada umumnya pengunjung yang datang ke lokasi taman bunga sekadar untuk melihat koleksi bunga yang ada, dan dari waktu ke waktu para pengunjung yang datang semakin bertambah banyak jumlahnya

sehingga kini desa Cihideung Bandung Barat telah menjadi sentra tanaman hias yang cukup potensial sejak warga desa mulai membudidayakan tanaman hias dan bunga potong. Di sisi lain kota Bandung memiliki kawasan penjualan tanaman hias seperti di Taman Cibeunying (dekat Cilaki-Cisangkuy), Tegallega, Sarijadi, Ujungberung, Jalan Soekarno Hatta-Buahbatu, Kiaracondong, dan jalan Kopo. Sementara untuk pasar bunga potong, beberapa tempat seperti di Jalan Wastukencana, Astana anyar, Jalan Pandu dan pasar Kembang jalan Palasari Bandung.

Kawasan Cihideung tumbuh dan berkembang sangat pesat, aneka jenis tanaman dijual bukan hanya produk lokal. Pengunjung juga dapat membeli benih-benih tanaman dari luar negeri yang dikembangkan di kawasan tersebut. Seperti aneka jenis Geranium yang ditata dalam warna-warna indah sehingga mempunyai daya tarik tersendiri. Terdapat juga aneka jenis bunga Anggrek yang juga dikoleksi dan dijual dikawasan Cihideung. Hampir semua jenis tanaman hias yang sedang *trend* dapat dibeli. Pembelian dalam partai besar, harga jauh lebih murah. (Pesona Wisata. 2013).

Kabupaten Bandung Barat memiliki kondisi tanah dan suhu udara yang menjadikan lahan pertanian menjadi subur, salah satunya desa Cihideung sebagai daerah agrowisata terdapat area yang ditumbuhi berbagai jenis bunga dengan koleksi berbagai spesies anggrek dan bunga-bunga lainnya dengan berbagai bentuk dan warna-warni yang menarik. Di kawasan Lembang terdapat tiga daerah yang mengusahakan pertanian bunga, yaitu: Kecamatan Cihideung, Parongpong sampai ke daerah Lembang. Sebagian besar pada umumnya bertani bunga

hias, selain bunga terdapat juga tanaman sayur, dan terdapat sayuran untuk pakan ternak yang disebut juga pertanian HMT (hijau makanan ternak).



Berbagai jenis tanaman bunga terdapat di desa Cihideung, dari tanaman hias hingga tanaman potong. Tanaman (bunga) hias adalah tanaman yang digunakan untuk memperindah taman, dan tanaman (bunga) potong adalah tanaman/bunga yang diperlukan untuk keperluan dekorasi. Petani bunga merupakan usaha pertanian yang keberadaannya diperlukan oleh masyarakat umum, sehingga pada tahun 2007 didirikan Gapoktan (gabungan kelompok tani), pada daerah Cihideung, yaitu kelompok petani bunga KARISKA berdiri pada tahun 1994. Masyarakat petani bunga terdapat dua kelompok, pertama penduduk petani bunga, kedua

penduduk yang menangani kreasi bunga seperti untuk dibuat bunga hias, bunga pengantin, buket, bunga pameran dan lain-lain. Pada ladang pertanian bunga untuk ukuran tanah per 100 m² menghasilkan 1000 pohon bunga. Panen pertama setiap bulan, selanjutnya panen dua minggu satu kali. Sedangkan kekuatan tanah digunakan untuk menanam, setelah 5 (lima) tahun tanah tersebut harus diolah kembali untuk dilakukan pembibitan ulang, sehingga nantinya akan menghasilkan bunga-bunga terbaik. Pada awalnya para pembuat taman belum mengambil bunga-bunga dari Cihideung, seiring dengan banyaknya permintaan akan kebutuhan bunga-bunga hias, menjadikan daerah Cihideung sebagai pemasok bunga untuk keperluan tersebut.

Bunga hias yang dihasilkan dari pertanian telah dikembangkan menjadi kreasi bunga yang beraneka ragam dengan cara stek silang, perkawinan dengan bunga-bunga lainnya sedangkan untuk pembibitan yang diperoleh dari luar daerah Cihideung. Beberapa jenis bunga yang dikembangkan, antara lain: bunga krisan, mawar, garbera, avalan, sexy red, dewi ratih, dan lain lain. Sarana jalan yang sempit disekitar kawasan dan tidak adanya fasilitas parkir, tidak menjadi hambatan bagi setiap pengunjung untuk datang mengunjungi taman bunga Cihideung untuk datang melihat dan membeli bunga.

Menurut salah satu informan, Bapak Dadan Januar Ketua Gapoktan petani bunga hias, pada awalnya petani membuat kebun bunga tidak memikirkan akan adanya wisatawan untuk berkunjung, namun seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang pariwisata, sehingga pertanian tanaman hias dapat

memberikan dampak yang positif bagi para petani ataupun masyarakat setempat. Para petani bunga memerlukan suatu sarana pertanian bunga, seperti dalam bentuk residen atau tempat pertanian bunga yang nantinya sebagai sentra pertanian bunga di Lembang dengan segala aktifitasnya, hal tersebut akan memudahkan pengunjung berinteraksi terhadap pertanian bunga. Pihak petani bunga mengharapkan konsep membangun suatu kultur bunga. Bagaimana masyarakat memberikan sumbangsih yang besar, jadi bukan sekedar hanya sebagai tontonan, dalam arti pengunjung yang datang dapat berinteraksi langsung dalam pertanian bunga, pengunjung dapat mempelajari tanaman bunga, mencoba menanam bunga, membuat bunga kreasi. Sehingga diharapkan bukan hanya menanam bunga, dan setelah bunga dipetik langsung dijual kepada konsumen.

Dari pengunjung yang datang ke desa Cihideung, terdapat juga yang berstatus pelajar/ mahasiswa. Mahasiswa jurusan pertanian tidak jarang datang dalam rangka pembuatan skripsi ataupun datang dengan kelompok khusus studi pertanian. Dan pengunjung lainnya juga datang dari beberapa negara seperti dari negara Malaysia, Singapore dan negara lain yang mempunyai minat khusus memahami tentang bunga. Adanya pelibatan langsung para pengunjung mempraktekan cara menanam bunga, memetik bunga, pembuatan rangkaian bunga, pembuatan dekorasi pengantin, pembuatan bunga buket dan lain-lain. Sedangkan pemasaran telah dilakukan untuk daerah yang menyelenggarakan pameran bunga ke Jakarta, Cirebon, Padang, dan beberapa daerah pemesan bunga seperti Jakarta, Cirebon,

Yogyakarta, Kalimantan, Sumatera, bahkan sampai negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapore.

Dalam hal ini masyarakat perajin khususnya di Bandung Barat masih tetap mempertahankan pertanian bunga hias, kuliner, dan *souvenir*. Hal tersebut diungkapkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ketika melakukan pengarahannya Rencana Strategi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Beliau memberikan apresiasi pada masyarakat penunjang kain ikat, kain batik, bunga, kuliner yang tetap memelihara dan memperkuat tradisi dan mempertahankan aspek tersebut. (Renstra Kemenparekraf. 2012).

Dengan pendekatan partisipatif itu diharapkan masyarakat di lokasi Taman Bunga Cihideung akan memiliki rasa tanggung jawab untuk pemeliharaan daya tarik obyek yang bersangkutan. Pada kenyataannya sekarang bahwa kecenderungan wisatawan ingin berkunjung ke kawasan tersebut menjadikan lebih optimis bahwa Taman Bunga Cihideung akan menjadi obyek wisata alternatif selain wisata kuliner. Dalam upaya menjaga agar Taman Bunga Cihideung tetap mempunyai daya tarik, diharapkan juga menjadialah satu tempat tujuan wisata yang berkaitan dengan wisata alam, dan wisata bunga, dan juga dapat meningkatkan pendapatan petani/masyarakat sekitar desa Cihideung. Daya tarik Taman Bunga Cihideung diarahkan kepada partisipasi dan pelestarian dengan memperhatikan adanya keseimbangan lingkungan, karena keadaan tersebut merupakan daya tarik yang kuat.

Berdasarkan pengamatan Taman Bunga Cihideung dapat dianalisis bahwa potensi obyek wisata di

Bandung Barat telah memenuhi kriteria untuk menjadi agrowisata karena: adanya tanaman bunga dengan keunikannya dan keindahan alam sehingga mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Keragaman daya tarik, yaitu banyaknya daya tarik berbeda yang dipunyai oleh obyek tersebut dengan adanya pemanfaatan oleh wisatawan, yaitu jangkauan pemanfaatan wisatawan terhadap suatu obyek wisata, sarana penunjang, yaitu keanekaragaman sarana penunjang yang dapat dimanfaatkan, kepadatan obyek wisata, yaitu banyaknya obyek wisata dalam lingkungan yang sama, dan sikap masyarakat yang semakin terbuka, masyarakat semakin mudah menerima perubahan. Dengan adanya berbagai macam potensi di obyek wisata tersebut sehingga desa Cihideung dapat dijadikan taman Bunga ataupun agrowisata yang berbasis masyarakat yang sampai saat ini dilakukan secara turun temurun.

Atraksi Wisata dan Aksesibilitas

Bandung Barat mempunyai berbagai jenis obyek wisata yang merupakan daerah tujuan wisata, dan juga memiliki atraksi wisata yang memadukan unsur-unsur agrowisata. Salah satu tempat yang dimiliki Bandung Barat ialah di desa Taman Bunga Cihideung yang saat ini kondisi Taman Bunga Cihideung cukup terawat dan terpelihara keasliannya dan hingga kini masih dipertahankan. Dengan demikian upaya pelestarian obyek wisata tersebut dapat tetap dipertahankan hingga saat ini. Taman Bunga Cihideung memang tidak bisa dipandang dari sisi pertanian saja, namun juga adanya keindahan alam yang dapat memikat wisatawan, dan budaya masyarakat yang dimiliki

memungkinkan para pengunjung juga dapat mempelajari pertanian obyek wisata tersebut.

Bandung Barat yang cukup luas dapat memberikan peluang yang sangat besar bagi pengunjung untuk dijadikan kawasan wisata yang saling melengkapi terhadap Kota di Jawa Barat. Dengan menitikberatkan pada atraksi wisata yang dapat menunjang kebutuhan wisatawan pada saat liburan dalam jangka waktu menengah, demikian juga dalam jangka panjang sebagai *Holiday Resort* bukan hanya untuk wisatawan nusantara saja melainkan juga bagi wisatawan mancanegara lainnya. Penerbangan menuju Bandung dari beberapa kota di Indonesia, dan penerbangan dari luar negeri seperti Kuala Lumpur, Singapura, sudah tersedia untuk akses menuju lokasi. Untuk menuju lokasi obyek wisata desa Cihideung terdapat angkutan umum seperti: taxi, bus, angkutan travel, dan angkutan umum lainnya. Pelayanan fasilitas wisata seperti pramuwisata, agen perjalanan, penjual cinderamata serta pelayanan lainnya menunjang keberadaan obyek wisata. Paket-paket wisata yang ditawarkan sudah tersedia dan juga yang merupakan rangkaian perjalanan *city tour* ke wilayah Bandung dan sekitarnya. Dalam memahami daya tarik kota Bandung sebagai daerah tujuan wisata, maka diadakan paket-paket wisata, yang akan memberikan kesempatan kepada para wisatawan untuk menyaksikan obyek wisata agro.

Paket wisata yang lebih bervariasi dapat memperbanyak pilihan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Perjalanan wisata ke Bandung dapat diteruskan tidak saja ke Bandung Barat tetapi ke daerah-daerah tujuan wisata lainnya. Hal ini sangat

dimungkinkan mengingat peranan kota Bandung sebagai salah satu pintu gerbang yang dapat dimanfaatkan juga sebagai titik penyebaran wisatawan ke daerah lainnya. Selain itu, juga perlu memperhatikan keterbatasan kota Bandung akan obyek wisatanya. Dibalik keterbatasan tersebut, penyediaan di bidang perhotelan, transportasi, prasarana umum dapat menunjang kepariwisataan berkembang secara cepat. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memadukan potensi obyek dan daya tarik budaya yang ada dengan karya ciptaan manusia, serta memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di wilayah sekitar kota Bandung.

Pandangan Masyarakat Terhadap Taman Bunga Cihideung

Desa yang dahulunya tempat bercocok tanam sederhana tapi sekarang sudah berkembang menjadi kawasan wisata bunga yang produksinya sudah dikenal bukan hanya di berbagai kota di Indonesia tapi hingga mencapai ke mancanegara. Sebagai desa penyedia berbagai macam bunga disetiap pekarangan di Desa Cihideung pada umumnya menanam tanaman bunga hias, sehingga di sepanjang jalan di Desa Cihideung menjadi area taman bunga-bunga hias. Terkait dengan taman bunga Cihideung, maka diperlukan pendekatan *emphati*. Artinya konsep yang akan diusulkan harus memperhatikan unsur-unsur kehidupan masyarakat, kondisi lingkungan serta harapan-harapan yang diinginkan oleh masyarakat setempat, dan yang sedang berlaku di masyarakat. Dalam hal ini hasil wawancara mendalam terkait dengan masalah ini, seperti yang dikatakan oleh informan Bapak Kosasih: "Taman Bunga Cihideung

mempunyai daya tarik yang unik, tetapi sumber daya bidang pariwisata manusia masih kurang, oleh karena itu, diharapkan adanya keterlibatan secara langsung antara pengurus dengan pelibatan pihak-pihak masyarakat terkait, dan diyakini sepenuhnya, bahwa dengan adanya langkah-langkah positif tersebut akan mendukung keberadaan Taman Bunga Cihideung” Pengakuan dari informan ini, mengisyaratkan bahwa dalam membuat konsep obyek wisata, maka unsur masyarakat menjadi faktor penting apabila mereka dapat terlibat secara langsung.

Taman Bunga Cihideung yang memiliki potensi untuk dipertahankan menjadi salah satu bagian dari obyek wisata di Kota Bandung, menurut informan Bapak Witarsa “sebetulnya potensi wisata di Taman Bunga Cihideung cukup potensial karena terdapat beragam jenis tanaman hias, letak Taman Bunga berada dekat Kota Bandung merupakan tempat yang mudah untuk dicapai”.

Dalam upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan membutuhkan waktu tidak sebentar, selain promosi juga didukung perencanaan pembangunan infrastruktur, sebagai contoh Kabupaten Bandung Barat berupaya menyediakan moda transportasi reguler yang layak seperti transportasi untuk dapat mencapai obyek-obyek wisata di sekitar Bandung Barat.

Demikian juga untuk menggiatkan kepariwisataan di kota Bandung membutuhkan waktu tidak sebentar. Karena paska keterpurukan di era akhir 90-an angka kunjungan wisatawan di Bandung Barat mengalami penurunan, maka Dinas Pariwisata dan Pemerintahan setempat berkepentingan menghidupkan dan meningkatkan kem-

balikan minat kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara.

Desa Cihideung telah dikelola secara baik melalui sikap bersama masyarakat dalam hal kebersihan dan kerapian di tempat-tempat fasilitas kepariwisataan. Pihak-pihak terkait melakukan pelayanan yang maksimal terhadap pengunjung. Hal ini dilakukan pemerintah untuk menciptakan iklim usaha yang baik. Kebijakan deregulasi dan debirokratisasi saat ini pun sangat menunjang keberhasilan iklim usaha yang baik. Program ke depan mengubah kesan Bandung Barat dan menjadikan obyek wisata kreatif dan sebagai ikon Kota Bandung. Pengakuan dari informan yang mengisyaratkan bahwa dalam membuat konsep pemberdayaan, maka unsur masyarakat menjadi faktor penting apabila masyarakat pun dapat dilibatkan secara langsung. Lebih lanjut untuk mendukung pariwisata tersebut, maka langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah pertama, mengidentifikasi potensi dan keunggulan Taman Bunga Cihideung seperti dalam aspek pariwisata. Kedua, pengelolaan yang lebih baik sehingga akan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat, khususnya pihak terkait. Ketiga, Taman Bunga Cihideung berdasarkan pendayagunaan potensi dapat tetap terpelihara dan dapat menjadi obyek wisata yang memiliki daya tarik, maka diharapkan adanya dukungan dari berbagai lembaga/instansi/pihak-pihak terkait sehingga keberadaan Taman Bunga Cihideung tetap dapat menjadi andalan obyek wisata di kota Bandung. Dan dengan terus menerus secara berkesinambungan melakukan pembinaan, penyuluhan, kepada masyarakat dan memelihara. program-

program yang telah dibuat. Sehingga kekayaan pertanian bunga yang kita miliki tersebut tidak menjadi punah hanya karena upaya dukungan pemerintah ataupun lembaga-lembaga terkait dapat bermanfaat bagi wisata kreatif Bandung Barat.

SIMPULAN DAN SARAN

Taman Bunga di Cihideung Bandung Barat merupakan desa yang dikenal dengan masyarakat yang pada umumnya berprofesi sebagai petani bunga. Desa tersebut memiliki hawa yang sejuk, maka penduduk Cihideung memakai tempat tersebut sebagai tempat untuk bercocok tanam, khususnya tanaman bunga. Desa tersebut memiliki keindahan alam dan keunikan dengan daya tarik tersendiri, dengan adanya pengembangan tanaman bunga hias dan tanaman bunga potong telah mendatangkan keuntungan tersendiri pada masyarakat sekitar sehingga desa tersebut dijadikan tempat pembibitan tanaman bunga.

Penduduk di Desa Cihideung lebih memilih untuk menjadi petani tanaman bunga karena hasil tanaman tersebut bila dikelola dengan baik dapat memberikan penghasilan yang cukup memadai untuk kehidupan mereka dan dapat juga meningkatkan kehidupan masyarakat setempat. Masyarakat setempat menyadari bahwa adanya proses pergerakan pariwisata di desa Taman Bunga Cihideung dapat meningkatkan penjualan produk pariwisata dan dengan meningkatnya kunjungan wisman dan wisnus sebagai indikator semakin berkembangnya pariwisata, masyarakat berharap wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara akan membeli hasil pertanian mereka. Dengan demikian akan dapat

menambah peningkatan ekonomi masyarakat.

Sampai saat ini petani bunga masih dapat menjalankan usaha pertanian dengan baik dan diharapkan masyarakat dan pihak-pihak terkait mendukung usaha pertanian tersebut, karena usaha pertanian di desa Cihideung dapat mempengaruhi keberadaan Taman Bunga Cihideung dan sekaligus dapat mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat setempat.

Adanya kecenderungan semakin tingginya tingkat sadar masyarakat dalam menekuni pertanian di desa Cihideung. Sehingga apabila wisatawan berkunjung ke Taman Bunga Cihideung, masyarakat petani juga dapat berinteraksi langsung dengan wisatawan dan dapat mengajarkan cara merangkai bunga secara langsung. Juga wisatawan dapat menyaksikan pertanian bunga dan sekaligus petani dapat menjual langsung. Dengan demikian diharapkan kehidupan masyarakat petani semakin sejahtera dengan adanya aktivitas pariwisata. Disamping itu, masyarakat tetap mempertahankan tradisi dan memelihara lingkungan, kebersihan di kawasan Taman Bunga Cihideung.

Lembaga/instansi/pihak-pihak terkait selayaknya melakukan kegiatan pembinaan, penyuluhan dalam hal yang berhubungan dengan pemeliharaan Taman Bunga Cihideung yang berkaitan dengan alam yang dimiliki Taman Bunga Cihideung secara berkala. Diharapkan adanya keterlibatan masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan keberadaan Taman Bunga Cihideung; dan peran serta masyarakat, pihak swasta dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan budaya serta mendayagunakan setiap kegiatan

pariwisataagar bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agenda 21 Sektoral. (2000). Agenda Pariwisata Untuk Pengembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan. Jakarta: Kantor Menteri Negara LH dan UNDP.
- Cruz, Zenaida L. (1982). *Tourism An Introduction*. Manila: Ben Printing Company Inc. page. 6.
- Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Tingkat 1 Jawa Barat. (1993). Kumpulan Makalah Penataran Pimpinan Obyek Wisata se Jawa Barat. Diparda. Bandung.
- Haryono, Wing. (1978). Azas Azas Pembinaan Daerah Rekreasi dan Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Informasi Pariwisata Kabupaten Bandung Barat. (2012). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat. Batujajar: Barokah Group-Green Plus Photo-graphy.
- Kememparekraf. (2012) Rencana Pengembangan 14 Subsektor Industri Kreatif Indonesia (2009-2014). Jakarta: Kememparekraf.
- Mitchele Bruce, Setiawan.B. Rahmi Hadi Dwita. (2003). Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pesona Wisata Kabupaten Bandung Barat. (2010). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat. Batujajar: Barokah Group.
- Soekadijo. R.G. (1997). Anatomi Pariwisata. Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tunggal Djohan Arief. (2001). Peraturan Perundang-Undangan Lingkungan Hidup. Jakarta: Harvarindo.
- Undang-Undang Nomor 10. Tahun (2009). Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun (2007). Tentang Wilayah Bandung Barat.
- Yoeti. Oka. A. (1985). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa. lensapelancong.blogspot.com/2013/06/pengertian-tentang-wisata-agro.html (diakses february 2014)
- pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/07/definisi-agrowisata.html (diakses Maret 2014)
- bandung.panduan.wisata.com/taman-bunga-cihideung-yang-mengagumkan (diakses mei 2013)
- bandungvilarental.com/juni-2012-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-bandung-catat-rekor-tertinggi. (pikiran rakyat, diakses juli 2013)
- <http://bandungreview.com/id/articles/index/detail/node/wisatabandungbarat> (diakses 10 juli 2013)
- <http://www.bandungbarat.go.id> jabarprov.go.id (diakses Juli 2013)
- <http://berlibur.org/berlibur-di-taman-bunga-cihideung-bandung>
- http://www.transaktual.com/bk27panel/modul/images_content/kab-bandung-barat.jpg
- <http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2015/01/16-analisis-kepuasan-konsumen> . (diakses Maret 2014)

Robby Binarwan: Taman Bunga Cihideung Bandung Barat Merupakan Tempat
Agrowisata Berbasis Masyarakat